

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan Hak utama bagi Manusia untuk tetap mempertahankan keberlangsungan hidupnya, dalam Konstitusi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah di sepakati bahwa memperoleh Derajat Kesehatan yang setinggi-tingginya adalah hak *fundamental* bagi setiap orang tanpa membedakan Ras, Agama, Politik yang di anut dan tingkat Sosial Ekonominya. Derajat kesehatan yang tinggi di peroleh apabila setiap orang memiliki Perilaku yang memperhatikan Kesehatan, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menjadi salah satu indikator dari PHBS sehingga hal ini wajib untuk diketahui oleh Masyarakat luas khususnya Anak Sekolah Dasar. (Hasibuan, Siregar, and Rangkuti 2023)

Negara Indonesia telah membuat kemajuan secara besar dalam menyediakan akses air bersih Sanitasi utama kepada Jutaan Penduduk Indonesia, sejak tahun 2000. Namun kemajuan dalam akses Kebersihan Tangan dengan CTPS masih saja terbatas hingga saat ini dengan kesenjangan yang lebar di berbagai tempat seperti Rumah Tangga, Institusi Pendidikan Sekolah, Tempat Umum, dan Perkantoran. (Unicef 2022)

Mencuci tangan pakai sabun secara luas dapat diakui langkah yang paling hemat biaya, paling efektif untuk mencegah penularan Penyakit Menular dengan biaya berkisar antara 0,90 - 2,50 USD per kapita tergantung pada Negeranya. Pengurangan biaya Kesehatan hingga 15 kali lipa

yang dapat dicapai melalui penguatan kebijakan CTPS, karena Cuci Tangan Pakai Sabun dapat dikenal sebagai cara dasar penting yang bisa menurunkan penyakit mematikan bagi Balita, anak Sekolah dan semua umur seperti Diare 30% dan ISPA hingga 20%. (Unicef 2022)

Analisis terbaru dari Data Profil Sanitasi Sekolah 2022 menunjukkan masih ada 19.923 satuan Pendidikan di semua jenjang atau setara dengan 1,5 juta Anak Indonesia, yang tidak mendapatkan Sarana CTPS sama sekali sehingga mereka kesulitan dalam menerapkan CTPS dilingkungan Sekolah, yang disebabkan oleh keterbatasan Sarana dan Prasarana. Kementerian Kesehatan Indonesia menyampaikan bahwasanya Institusi pendidikan (Sekolah Dasar) Sasaran Primer harus mempraktekan perilaku PHBS, dengan indikator CTPS, Mengkosumsi Makanan dan Minuman Sehat, menggunakan Jamban Sehat, Membuang Sampah di Tempat Sampah. (Kementerian Kesehatan RI 2011)

Berdasarkan potret Sanitasi Sekolah Dasar pada tahun 2020 menunjukan Sumatra Barat untuk persentase Sekolah Dasar memiliki Sarana cuci tangan pakai sabun dan air mengalir masih 79.02%, angka tersebut masih dalam kategori rendah apabila dibandingkan dengan Provinsi Yogyakarta bisa mencapai 92.00%. Pada Tahun 2021 berdasarkan potret sanitasi Sekolah Dasar Provinsi Sumatra Barat juga mengalami penurunan dalam segi memiliki Sarana cuci tangan pakai sabun dan air mengalir

menjadi 69,71%. Pada Tahun 2022 SD di Provinsi Sumatra Barat yang memiliki Sarana tempat cuci tangan pakai sabun dan air mengalir menjadi 60,5%. Artinya dari Tahun 2020 sampai Tahun 2022 selalu mengalami penurunan pada Sarana cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, sehingga Siswa SD selalu kesulitan dalam menerapkan CTPS secara teratur di Sekolah, disebabkan kurangnya tersedianya Sarana dan Prasarannya CTPS. (Profil Sanitasi 2022)

Pada Tahun 2020 Kota Padang untuk Persentase Sekolah Dasar memiliki Sarana CTPS dan air mengalir mencapai 85.26%, apabila dibandingkan dengan Kota Sawah Lunto dan Solok mencapai 91.94% dan 89.36 namun penerapan CTPS bagi siswa SD masih saja rendah (Kementerian 2020) Berdasarkan data DKK Padang Tahun 2022 Kecamatan Padang Timur merupakan kecamatan yang memiliki Presentase terendah dalam menerapkan CTPS dengan persentase 59,5%. Apabila dibandingkan dengan Kecamatan Padang Selatan (Rawang Barat) bisa mencapai 97.1%. (Dinkes Kota Padang 2022) Penerapan CTPS penting karena terbukti efektif dalam pencegahan penyakit Diare.

Berdasarkan data DKK Kota Padang Jumlah kasus Diare di Kota Padang pada Tahun 2020 sampai Tahun 2022 selalu mengalami peningkatan dimulai dari 4.296 Orang, 4.114 Orang dan 5970 Orang. Pada Tahun 2023 penemuan Kasus Diare besar dari 5 Tahun berjumlah 5,362 Orang. Tingginya angka Diare di Kota Padang bisa dicegah melalui CTPS.

Berdasarkan Data Dinkes Kota Padang Tahun 2023 Kecamatan Padang Timur merupakan Kecamatan yang tergolong tinggi Masyarakat yang mengalami penyakit Diare pada umur besar dari 5 Tahun yang berjumlah 351 Orang dan Pada kelompok umur Anak Usia Sekolah Dasar adalah 55 Orang , tingginya angka tersebut sehingga perlu melakukan pencegahan penyakit Diare pada anak usia Sekolah Dasar yaitu dengan cara menerapkan Program CTPS di Sekolah Dasar. (Dinkes 2022)

Penyakit Menular ISPA juga bisa dicegah penyebarannya melalui CTPS, berdasarkan Laporan DKK Penyakit ISPA Pada Tahun 2021 merupakan Jenis Penyakit kunjungan terbanyak dengan urutan ke 4 Puskesmas se Kota Padang dengan jumlah 702, urutan pertama Hipertensi mencapai 2062, dan kunjungan penyakit terendah adalah pulpitis dengan jumlah 165 orang. Pada Tahun 2022 penemuan Kasus ISPA se Kota Padang mencapai 3.035 Orang, agar tidak meningkatnya Kasus ISPA di Kota Padang kusus nya bagi anak usia Sekolah sehingga perlu penerapan CTPS bagi Siswa di Sekolah Dasar. Karena CTPS merupakan bentuk pencegahan dari Penyakit Menular.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wulandari, pada Tahun 2021 dengan judul *Literatur Reviuw Analisis Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah*, Peneliti sudah melakukan Reviuw Artikel dan Jurnal sebanyak 20 dengan Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Kualitatif *mix* kuantitatif,

maka didapatkan beberapa hasil penelitian menunjukkan , ada hubungan, antara perilaku CTPS dengan kejadian Diare, terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku CTPS terhadap kejadian Diare ,ada hubungan *personal hygiene* dengan kejadian Diare, dari hasil tersebut maka penting untuk meningkatkan praktik mencuci tangan dalam jangka Panjang. (Wulandari 2021).

Penelitian Putu Mahendra Tahun 2022 dengan judul Hubungan Antara Perilaku CTPS Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Desa Pemecutan Kelod Denpasar Barat dengan Metode Penelitian Kuantitatif maka hasil Penelitiannya adalah terdapat hubungan antara perilaku CTPS dengan kejadian Diare, pada anak usia Sekolah di Wilayah Desa Pemecutan Kelod Denpasar Barat. Dari hasil Penelitian, CTPS merupakan hal yang penting yang harus diterapkan di Sekolah Dasar, sehingga sangat perlu menilai apakah CTPS di Sekolah dilaksanakan dengan baik ataupun tidak, serta perlu melakukan identifikasi penyebab pelaksanaan CTPS tidak diterapkan di Sekolah, karena tangan yang bersih dapat menjaga Kesehatan pada Siswa . (Studi, Keperawatan, and Kesehatan 2022)

Identifikasi secara mendalam mengenai upaya peningkatan pelaksanaan Program CTPS di Sekolah Dasar sangat penting, karena dapat memperoleh informasi penting bagi peneliti dan pihak terkait mengenai apa penyebab dan kendala yang ditemukan di SD sehingga program CTPS tidak terlaksanakan dengan baik, (Putri 2020)

Berdasarkan laporan Tahunan Puskesmas Andalas pada Tahun 2022 Kelurahan Jati merupakan Kelurahan yang paling tinggi Masyarakat mengalami penyakit Diare Pada kelompok Umur Anak usia sekolah yaitu 10 Orang dan paling rendah adalah Kelurahan Sawahan hanya 2 Orang. Pada Tahun 2023 Kelurahan Jati merupakan Kelurahan tinggi dalam penemuan Kasus penyakit Diare pada kelompok Umur Anak usia Sekolah mencapai 11 Orang dan paling rendah adalah Kelurahan Sawahan hanya 1 Orang, sedangkan Penyakit menular ISPA pada Tahun 2022 ditemukan di Kelurahan Jati yang tertinggi mencapai 9 Orang, namun pada kelompok Umur anak usia Sekolah ditemukan 1 orang, sedangkan Kelurahan lainnya tidak ditemukan pada rentang umur anak usia Sekolah. Dari tingginya angka ISPA dan Penyakit Diare di Kelurahan Jati maka Perlu dilakukan analisis secara mendalam mengenai pelaksanaan Program CTPS agar angka tersebut tidak semakin tinggi, SD 24 Jati Gaung merupakan SD yang ada diwilayah Kelurahan Jati dan merupakan SD Negeri pertama yang ada di Kecamatan Jati Sehingga hal tersebut bisa menjadi patokan peneliti dalam menentukan wilayah Penelitian dalam menganalisis upaya peningkatan Pelaksanaan Program CTPS bagi Siswa SD di karenakan tingginya angka kasus Diare dan ISPA diKelurahan Jati.

Berdasarkan Survey awal yang dilakukan oleh Peneliti dengan Mewawancarai Kepala Sekolah SDN 24 Jati Gaung. Kepala Sekolah mengatakan CTPS di SD penting, karena dapat menjaga tangan Siswa dari bakteri yang menyebabkan siswa sakit, dan menjaga tangan siswa dari kotoran agar Siswa tidak mudah terserang oleh penyakit. Hasil wawancara

dan Observasi langsung yang dilakukan oleh Peneliti pada Tanggal 7 Maret dan 8 Maret 2024, Siswa SDN 24 Jati Gaung, belum sepenuhnya menerapkan CTPS dengan baik, dikarenakan keterbatasan Dana dalam penyediaan Sabun, Air Kran tempat CTPS terkadang mati, kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya CTPS bagi Kesehatan, dan kurangnya pengetahuan siswa tentang Langkah CTPS dengan benar.

Berdasarkan Kajian masalah diatas mengenai tingginya penyakit Diare dan ISPA pada kelompok Umur anak Usia Sekolah Dasar di Kelurahan Jati Pada Tahun 2022 dan 2023 mempertimbangkan Peraturan Daerah Kota Padang NO 6 Tahun 2020 tentang adaptasi kebiasaan baru dalam pencegahan dan pengendalian penyakit Menular dan Peraturan Daerah Kota Padang Tahun 2021 No 1 pada Pasal 16 yang meliputi penerapan Protokol Kesehatan bagi Pendidik dan Tenaga Pendidik maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pelaksanaan Program CTPS Pada Siswa di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pelaksanaan program CTPS pada siswa di SDN 24 Gaung Kota Padang Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pelaksanaan program CTPS di SDN 24 Gaung Kota Padang Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui informasi mendalam terkait *input* (Tenaga, Dana, Kebijakan, Sarana dan Prasarana) dari Pelaksanaan Program CTPS di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024
- b. Diketahui informasi mendalam terkait *process* (pelaksanaan CTPS) dari sarana prasarana, ketersediaan tempat cuci tangan, sabun cuci tangan, (hambatan pelaksanaan CTPS) pengetahuan Siswa mengenai cara mencuci tangan dengan benar, di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang tahun 2024
- c. Diketahui informasi mendalam terkait *output* (Terlaksana atau tidak terlaksananya CTPS di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang Pelaksanaan CTPS di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi dan data dasar untuk peneliti selanjutnya, khususnya yang menggunakan topik yang sama dengan penelitian ini

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Andalas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk mendukung keberlangsungan program CTPS di SDN wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2024

b. Bagi SDN 24 Jati Gaung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk mendukung keberlangsungan program CTPS di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis pelaksanaan program CTPS pada siswa SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024. Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif Deskriptif, yaitu menggambarkan atau menjelaskan suatu kondisi dengan apa adanya. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni- Juli 2024. Teknik penentuan informan adalah *purposive sampling* dengan melibatkan 10 informan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan Program CTPS pada Siswa di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dari hasil Wawancara mendalam, dan Observasi, sedangkan data Sekunder didapatkan dari Telaah Dokumen, seperti laporan Dinkes Tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023 Profil Sanitasi Sekolah Dasar Tahun 2020, 2021,

2022 dan Laporan Puskesmas Andalas Tahun 2022 dan 2023 . Analisis data dilakukan dengan Metode Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber.

